

## **Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Kelas 2 MI An Nuur Guppi Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022**

### **Isni Wasilah**

MIS. AN NUUR GUPPI, Mojopahit, Punggur, Kabupaten Lampung Tengah  
darjiisni11@gmail.com

**Abstrak:** Di MI An Nuur Guppi Mojopahit masih banyak yang menggunakan metode ceramah sehingga hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang memuaskan dan aktivitas siswa cenderung pasif. Bukti nyata lainnya adalah dari kebanyakan siswa nilai pelajaran Matematika belum mencapai KKM 65. Peneliti kemudian menerapkan metode yang berbeda yaitu metode kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Tujuan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penggunaan metode kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran Matematika materi pecahan siswa kelas 2 MI AN NUUR GUPPI, T.P. 2021/2022. Pembelajaran dilakukan dengan dua kali tatap muka atau dua siklus. Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data yang kemudian diteliti dan analisis dari siklus 1 dan 2. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan tes, dapat diketahui bahwa penggunaan metode kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran Matematika materi pecahan. Peningkatan itu dapat dilihat dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada prasiklus yang mendapat nilai di atas KKM 65 sebanyak 4 siswa (25%), pada siklus 1 yang mendapat nilai di atas KKM 65 sebanyak 7 siswa (43,75%) dan pada siklus 2 yang mendapat nilai di atas KKM 65 sebanyak 14 siswa (87,5%) dari 16 siswa.

**Kata Kunci:** Pecahan, Metode Kooperatif STAD, Hasil Belajar

### **1. Pendahuluan**

#### **a. Latar Belakang Masalah**

Upaya yang dapat dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam rangka mewujudkan proses dan hasil belajar yang bermutu salah satunya adalah dengan mendorong meningkatkan dengan tuntutan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), disertai perkembangan masyarakat dan penerapan kurikulum K-13. Maka pembelajaran yang diharapkan terwujud adalah pembelajaran yang inovatif, dalam artian produktif, aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan yang pada gilirannya dapat mewujudkan proses dan hasil belajar yang bermutu. Untuk itu maka guru diharapkan senantiasa berupaya mengkaji kelemahan-kelemahan pembelajaran yang terjadi di kelasnya sendiri, merefleksikan diri untuk menemukan faktor-faktor penyebab dan alternatif pemecahan dalam rangka memperbaiki kinerja pembelajaran dalam artian kualitas dan hasil belajar siswa.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang mampu mengembangkan kreativitas siswa. Di samping itu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menegaskan bahwa kurikulum 2013 juga mengamanatkan untuk mendorong peserta didik agar mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran (Kemendikbud, 2013: 3-4). Dan Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari mutu hasil belajar siswa yang dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa kelas 2 MI AN NUUR GUPPI Mojopahit Tahun Pelajaran 2021/2022 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika materi pecahan di kelas masih rendah. KKM mata pelajaran Matematika yang ditetapkan di MI AN NUUR GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah adalah 65. Hanya 4 orang siswa yang mencapai KKM. Sedangkan jumlah siswa kelas II sebanyak 16 anak. Jadi hanya 25 % yang tuntas mencapai KKM. Apalagi dengan kondisi saat ini dengan adanya pandemi Covid 19 (Corona Virus 19) dengan pembelajaran dari rumah hal ini sangat terlihat siswa sangat kurang memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sedikitnya siswa yang bertanya ketika pembelajaran berlangsung dan begitu rendahnya minat belajar siswa.

Selain itu masalah yang dihadapi guru dalam penerapan Matematika Tematik adalah kurangnya kreatifitas, keaktifan, kinerja, sikap, motivasi, dan apresiasi siswa dalam pembelajaran di ruang kelas. Di sisi lain bahwa kurangnya pengalaman, wawasan kreatifitas dan daya inofatif guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di dalam ruang kelas masih didominasi oleh sistem pembelajaran konvensional (berpusat pada guru). Salah satunya adalah kurang efektifnya ketika guru mengajar menggunakan metode ceramah. Karena metode ceramah mempunyai beberapa kelemahan-kelemahan yaitu diantaranya:

- 1) Sulit bagi siswa yang kurang memiliki kemampuan menyimak dan mencatat yang baik.
- 2) Sangat kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara total (hanya proses mental, tetapi sulit di kontrol).
- 3) Peran guru lebih banyak sebagai sumber pembelajaran, sehingga proses pembelajaran ada dalam otoritas guru.
- 4) Bersifat informatif, penekanan pada belajar produk dan hafalan, kurang menarik, dan tidak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar interaktif untuk menemukan sendiri konsep serta membangun pemahaman dan pengembangan kemampuan secara baik.

Penggunaan metode ceramah di MI AN NUUR GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur menyebabkan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan aktifitas siswa cenderung pasif dan siswa akan cepat bosan. Bukti nyata lainnya dari nilai rata-rata siswa terhadap pelajaran matematika tematik yang diperoleh siswa belum mencapai nilai ketuntasan belajar.

#### **b. Pengertian Metode Belajar**

Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Ahmadi & Prasetya, 2015).

Menurut Sanjaya (2016: 17) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang sistematis guna memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Hal itu berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada siswa.

#### **c. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Menurut Slavin (2010: 143) metode pembelajaran STAD merupakan salah satu

metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dikatakan demikian karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih dekat kaitannya dengan pembelajaran konvensional. Guru yang menggunakan metode STAD mengacu kepada belajar kelompok siswa dan menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggunya yang menggunakan persentasi variabel dan teks. Siswa-siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Dari pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, pembelajaran menggunakan kelompok-kelompok dengan jumlah anggota kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih mementingkan sikap partisipasi peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi kognitif dan afektif.

Berikut langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Slavin (2015: 8) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.
- 2) Menyampaikan informasi.
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.
- 4) Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar.
- 5) Evaluasi.
- 6) Memberikan penghargaan.

## 2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 2.1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Dari hasil perbaikan pembelajaran pada siklus 1 (pertama) yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 2 MI AN NUUR GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur selesai maka diperoleh hasil perbaikan pembelajara seperti tabel 3 di bawah:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Belum	Sudah
1.	Alfian Nadif Faiz	65	50	✓	
2.	Alfian Bima Laksana	65	50	✓	
3.	Andreas Kristian .T.	65	30	✓	
4.	Arini Ayuningsih	65	70		✓
5.	Azzahra Refa Mastari	65	60	✓	
6.	Eriska Zahrani	65	70		✓
7.	Ferdi Pratama	65	80		✓
8.	Gregorius Teo Arista	65	60	✓	
9.	Margareta Ghea .R.	65	40	✓	
10.	M. Maftuh An-Naja	65	40	✓	
11.	Nur Annisa Mu'affifah	65	70		✓
12.	Noverita Zazkia .R.	65	60	✓	

13. Okta Ayu Andari	65	60	✓
14. Oktavia .z. Azizah	65	100	✓
15. Salma Nur Aulia	65	70	✓
16. Rahma Nur Kholifah	65	90	✓

Dari perbaikan siklus 1, yang tuntas mencapai KKM adalah sebanyak 7 siswa, dan 9 siswa belum tuntas mencapai KKM. Jadi presentase hasil belajar siklus 1 adalah 43,75 % yang tuntas mencapai KKM. Oleh karena itu peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran siklus 2 karena kebanyakan siswa belum mencapai KKM.

## 2.2 Hasil Belajar Siswa Siklus 2

Dari hasil perbaikan pembelajaran pada siklus 2 yang telah dilaksanakan pada mata pelajaran Matematika siswa kelas 2 MI AN NUUR GUPPI Mojopahit Kecamatan Punggur selesai maka diperoleh hasil perbaikan pembelajaran seperti tabel 4 di bawah:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Belum	Sudah
1.	Alfian Nadif Faiz	65	70		✓
2.	Alfian Bima Laksana	65	70		✓
3.	Andreas kristian .t.	65	40	✓	
4.	Arini Ayuningsih	65	70		✓
5.	Azzahra Refa Mastari	65	80		✓
6.	Eriska Zahrani	65	80		✓
7.	Ferdi Pratama	65	90		✓
8.	Gregorius Teo Arista	65	70		✓
9.	Margareta Ghea .T.	65	80		✓
10.	M. Maftuh An-Naja	65	50	✓	
11.	Nur Annisa Mu'affifah	65	80		✓
12.	Noverita Zazkia .R.	65	70		✓
13.	Okta Ayu Andari	65	70		✓
14.	Oktavia .z. Azizah	65	100		✓
15.	Salma Nur Aulia	65	80		✓
16.	Rahma Nur Kholifah	65	90		✓

Dari perbaikan siklus 2, yang tuntas mencapai KKM adalah sebanyak 16 siswa, sedangkan 2 siswa belum tuntas mencapai KKM. Presentase hasil belajar siklus 2 yang tuntas mencapai KKM adalah 87,5 %. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dalam siklus 2. Pada pembelajaran siklus 2 hasil belajar yang dicapai siswa sudah memuaskan dan sesuai dengan harapan peneliti.

Oleh karena itu, perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika materi pecahan berakhir pada siklus 2

## 2.3 Pembahasan Siklus 1

Setelah merefleksikan kegiatan awal penulis mencoba melakukan perbaikan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan merefleksi kembali kegiatan tersebut, hasil yang diperoleh dari kegiatan perbaikan siklus 1 ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan data di atas, penulis masih merasa kurang puas dikarenakan masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu dari 16 siswa, yang belum tuntas

ada 9 siswa atau 56,25% di bawah KKM. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

- a. Guru kurang dalam mengondisikan kelas ke dalam suasana kelas yang kondusif.
- b. Metode yang digunakan kurang maksimal.
- c. Guru kurang dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- d. Pengaturan waktu yang tidak tepat

#### 2.4 Pembahasan Siklus 2

Berdasarkan hasil perbaikan siklus 1 penulis mencoba melakukan perbaikan pada siklus 2. Hasil yang diperoleh dari kegiatan perbaikan siklus 2 ini adalah sebagai berikut:

Dari hasil pembelajaran siklus 2 sangat memuaskan karena 14 siswa dari 16 siswa atau 87,5% sudah mendapat nilai di atas KKM. Sehingga perbaikan cukup sampai pada siklus 2.

Berdasarkan pengolahan data hasil tugas pada siklus 1 dan siklus 2 pada mata pelajaran Matematika dengan mengaktifkan metode kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran dapat diperoleh gambaran bahwa “Metode Kooperatif Tipe STAD” yang diberikan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan.

### 3. Kesimpulan

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan di MI AN NUUR GUPPI Mojopahit kelas 2 pada mata pelajaran Matematika materi pecahan dengan metode kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut: pada saat sebelum melaksanakan kegiatan siklus 1 hanya 4 siswa (25%) siswa yang mencapai target KKM 65. Kemudian setelah pelaksanaan siklus 1 terdapat 7 siswa (43,75%) siswa yang telah mencapai KKM, dan pada hasil akhir yaitu siklus 2, terdapat 14 siswa (87,5%) siswa yang telah mencapai KKM. Mengaktifkan metode kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran Matematika materi pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Bibliografi

- Alya, Q. (2009). *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Ttp. Jakarta: PT Indah Jaya Adiprtama Anggota IKAPI.
- Anitah W, Sri. (2004). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elliot, J. (1991). *Action Research for Educational Change*. Philadelphia: Open University Press.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kazim Verses.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.

Kurniasi, I & Sani, B. (2015). *Strategi dan Metode Pembelajaran di Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Pendidikan, Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slavin, Robert E. (2009). *Cooperatif Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media.

Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Suryanto Adi, dkk. (2016). *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Wardani, I. Dan Kusuma Wihardit. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.